

**PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

**RIDONY TAUFIK TAMA
NIM. 09404241029**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

RIDONY TAUFIK TAMA

NIM. 09404241029

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing

Daru Wahyuni, M. Si

NIP. 19681109 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

RIDONY TAUFIK TAMA

NIM. 09404241029

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal Juni 2014

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Losina Purnastuti, Ph.D	Ketua Penguji
Daru Wahyuni, M.Si	Sekretaris Penguji
Mustofa, M.Sc	Penguji Utama

Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ridony Taufik Tama

NIM : 09404241029

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Penulis

Ridony Taufik Tama

NIM. 09404241029

MOTTO

"A person who never made a mistake never tried
anything new"

- Albert Einstein

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin..

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecilku ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

- ✧ Ayah dan Ibu (Patono dan Kartiyah), tanpa mereka aku tak akan sampai pada sekarang ini. Terima kasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua doa, usaha dan segala yang telah diberikan padaku.

**PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:

Ridony Taufik Tama

09404241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, kelas tempat belajar dan status penerimaan beasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta membandingkan variabel pengeluaran konsumsi pada setiap segmentasi mahasiswa yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2010-2012. Dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 170 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal sementara itu tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, kelas tempat belajar dan status penerimaan beasiswa.

Kata Kunci: pengeluaran konsumsi, pendapatan, mahasiswa

***A CONSUMPTION EXPENDITURE ON STUDENTS OF ECONOMICS
EDUCATION OF FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE
UNIVERSITY***

By:

Ridony Taufik Tama

09404241029

ABSTRACT

This research aims to investigate the differences of student's consumption expenditure based on sex, residential type, class of study, and scholarship acceptance.

This is a comparative descriptive research, which aims to describe and compare the consumption expenditure variables of each student. The research involved 170 students of the Economics Education 2010-2012 batch. The samples were obtained by Proportional Stratified Random Sampling. The research instrument used by this research was questionnaire. The data analysis technique was independent sample t-test.

The results show that there were differences in student's consumption expenditure based on their residential type. While there was no difference in consumption expenditure based on sex, class of study, and scholarship acceptance.

Keywords: *consumption expenditure, income, students*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Dr. Sugiharsono, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama kuliah.
4. Daru Wahyuni, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Mustofa, M.Sc, selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.

7. Keluargaku terimakasih atas segala dukungan dan doanya selama ini.
8. Kawan-kawan terbaikDeri, Demi, Andri, Wiko, Robi, Dhoni, Priyo, Pupex, Risna, Santi, Bintari, canda tawa, suka duka banyak pelajaran dan pengalaman berharga dari kalian.
9. Rekan-rekan Djendelo Koffie sungguh menyenangkan bekerja dengan kalian.
10. Rekan rekan MB CDB UNY terima kasih untuk pengalaman yang luar biasa.
11. Partis Ela, pembakar api semangatku. Untukmu, duniaku.
12. Teman-teman kos Samba 32 yang sudah selayaknya keluarga.
13. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membuat banyak kenangan indah untuk masa depan.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Penulis

Ridony Taufik Tama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Konsumsi	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi.....	14
a. Penyebab dari Faktor Ekonomi	14
b. Penyebab dari Faktor Demografi	15
c. Penyebab Lain	16

3. Perilaku Konsumen.....	18
4. Teori Konsumsi.....	23
a. Teori Konsumsi menurut John Maynard Keynes.....	23
b. Stagnasi Sirkuler, Simon Kusnets	24
c. Model Pilihan Antar Waktu Fisher	25
d. Hipotesis Daur Hidup (<i>Life-Cycle Hypothesis</i>).....	26
e. Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Permanen.....	26
f. Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Relatif.....	27
5. Pola Konsumsi	28
a. Konsep Umum.....	28
b. Konsep BPS.....	29
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Rumusan Hipotesis.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Teknik Pengambilan Data	41
F. Instrumen Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisi Data.....	44
1. Analisi Data Deskriptif	44
2. Analisi Data Inferensial	44
H. Uji Hipotesis.....	46
1. Pengujian Hipotesis	46
2. Alat Analisis	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Data Umum	49
2. Deskripsi Data Khusus.....	52

a.	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin	53
b.	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal ...	56
c.	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas	57
d.	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan Beasiswa	58
3.	Uji Prasyarat Analisis	60
a.	Uji Normalitas Data.....	60
b.	Uji Homogenitas Varian	61
4.	Uji Hipotesis	62
a.	Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa	62
b.	Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal	63
c.	Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas	64
d.	Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan Beasiswa	65
B.	Pembahasan	67
1.	Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa	67
2.	Perbedaan Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal	68
3.	Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi	

Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas	69
4. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi	
Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan	
Beasiswa	70
BAB V. PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
C. Keterbatasan Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	39
2. Jumlah Sampel Penelitian	40
3. Jumlah Sampel Laki-laki dan Perempuan	41
4. Kisi-Kisi Instrumen Identitas Responden	42
5. Kisi-Kisi Instrumen Pendapatan	42
6. Kisi-kisi Instrumen Pengeluaran Konsumsi	43
7. Pengelompokan Responden	50
8. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin (dalam Rupiah)	53
9. Rincian Rata-rata Pengeluaran Makanan dan Bukan Makanan antar Jenis Kelamin (dalam Rupiah)	55
10. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal (dalam Rupiah)	56
11. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas (dalam Rupiah)	58
12. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan Beasiswa (dalam Rupiah)	59
13. Hasil Uji Normalitas Data	60
14. Hasil Uji Homogenitas Varian	61
15. Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	62
16. Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	64
17. Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	65
18. Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Berfikir Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	80
2. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi	82
3. Hasil Uji Normalitas Data.....	86
4. Hasil Uji Homogenitas dan Uji <i>Indepedent Samples t-test</i> Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Laki-laki dengan Mahasiswa Perempuan.....	87
5. Hasil Uji Homogenitas dan Uji <i>Indepedent Samples t-test</i> Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa yang Tinggal di Kos dengan Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orang Tua	88
6. Hasil Uji Homogenitas dan Uji <i>Indepedent Samples t-test</i> Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa yang Berada di Kelas Bersubsidi dengan yang Berada di Kelas Swadana	89
7. Hasil Uji Homogenitas dan Uji <i>Indepedent Samples t-test</i> Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa dengan Mahasiswa Bukan Penerima Beasiswa	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan membelanjakan penghasilan untuk berbagai barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia disebut kegiatan konsumsi. Kebutuhan manusia yang paling penting untuk dipenuhi melalui kegiatan konsumsi tentu saja adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasarnya. Akan tetapi kebutuhan manusia terus berkembang sejalan dengan perkembangan jaman dan peningkatan pendapatan yang diterima. Manusia tidak sekadar dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam konsumsi makanan dan bukan makanan (Dumairy, 1999: 119). Konsumsi makanan merupakan pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan. Pengeluaran untuk makanan terdiri dari pengeluaran untuk makanan pokok seperti padi-padian, umbi-umbian, lauk pauk, makanan jadi, minuman jadi dan tembakau atau rokok sedangkan pengeluaran bukan makanan terdiri dari pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, biaya pendidikan, kesehatan, pakaian, barang-barang tahan lama, pajak, premi asuransi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Pergeseran pengeluaran untuk konsumsi dari makanan ke bukan makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat karena apabila kebutuhan makanan telah terpenuhi, maka kelebihan pendapatan akan digunakan untuk menambah konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat terutama sangat ditentukan pada pendapatan yang diterima. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan *disposable* naik maka konsumsi juga naik hanya saja proporsi peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan *disposable*. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yaitu konsumsi yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Konsumsi otonom harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Besarnya konsumsi otonom ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur dan lokasi geografis. (Sadono Sukirno, 2006: 108).

Keynes juga membuat dugaan-dugaan tentang fungsi konsumsi. Pertama, Keynes menduga bahwa **kecenderungan mengkonsumsi marjinal**

(*marginal propensity to consume*) yaitu tambahan jumlah yang dikonsumsi untuk setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menulis bahwa “hukum psikologi fundamental, yang harus diyakini tanpa ragu adalah pada umumnya manusia secara alamiah akan meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka.” Artinya, ketika orang-orang menerima pendapatan ekstra, biasanya sebagian digunakan untuk menambah konsumsi dan sebagian lain digunakan untuk menambah tabungan. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut **kecenderungan mengkonsumsi rata-rata** (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting sementara tingkat bunga tidak memiliki peran penting. (Mankiw, 2006: 447)

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi dan telah memenuhi syarat lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Seperti halnya masyarakat ataupun rumah tangga, mahasiswa juga melakukan aktivitas ekonomi setiap harinya termasuk konsumsi. Konsumsi mahasiswapun dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi bukan makanan di kalangan mahasiswa biasanya berpusat pada keperluan seputar perkuliahan seperti membeli buku, foto kopi, akses internet, dan sebagainya. Konsumsi bukan makanan bagi mahasiswa juga meliputi konsumsi akan alat transportasi seperti biaya kendaraan umum dan bahan bakar kendaraan pribadi,

komunikasi seperti biaya pulsa, dan *entertainment* seperti untuk membeli pakaian, *handphone*, *laptop*, dan aksesoris. Sementara itu konsumsi makanan di kalangan mahasiswa ada pada seputar konsumsi makanan pokok dan jajanan sehari-hari.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk kelompok yang tidak bekerja/mencari kerja (pengangguran) ataupun kelompok yang sedang bekerja. Mahasiswa termasuk pada kelompok yang bersekolah dan penerima pendapatan sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Uang saku dari orangtua adalah uang yang diterima setiap bulan setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orangtua dengan mahasiswa bersangkutan. Meskipun secara teoritis mahasiswa digolongkan bukan angkatan kerja, namun dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang memilih bekerja paruh waktu di sela-sela waktu kuliah. Banyak alasan kenapa mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu, diantaranya pendapatan dari bekerja paruh waktu dapat digunakan untuk tambahan uang saku dari orang tua, mengisi waktu kosong disela waktu kuliah, mencari pengalaman bekerja dan masih banyak lagi.

Uang saku dari orang tua ditambah beasiswa bagi penerima beasiswa atau gaji bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu selanjutnya digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dialokasikan ke pos-pos pengeluaran konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi

rutin yang dimaksud di sini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Pengeluaran konsumsi rutin mahasiswa antara lain berupa biaya makan, listrik, transportasi, air, pulsa serta kebutuhan lainnya seperti sabun, pasta gigi, shampo, bedak dan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga, misalnya untuk membeli jajanan atau sekedar mentraktir teman.

Dewasa ini konsumsi mahasiswa untuk keperluan bukan makanan semakin beraneka ragam, seiring perkembangan jaman. Sebagian mahasiswa mulai menggeser penggunaan pendapatan (uang saku) bulanan mereka untuk membeli barang atau jasa bukan makanan seperti pakaian, karaoke atau barang simbol-simbol tren masa kini lainnya agar tidak dikatakan ketinggalan tren. Disinilah pergeseran pola konsumsi mahasiswa bisa dilihat, yaitu seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi hasrat berbelanja mereka dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa juga berpengaruh dalam perilaku konsumsi mereka. Pada umumnya mahasiswa yang berasal dari keluarga kaya akan mengkonsumsi lebih banyak daripada mahasiswa yang berasal dari keluarga yang sederhana.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berasal dari lima program studi S1 (Strata Satu) yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi, Manajemen dan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan tiga program studi D3 (Diploma Tiga) yaitu Sekretaris,

Pemasaran dan Akuntansi. Seperti halnya mahasiswa lain pada umumnya, mahasiswa FE UNY juga melakukan kegiatan konsumsi. Pada awal bulan Juni tahun 2013 peneliti melakukan observasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai kajian awal tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari para mahasiswa dari berbagai segmen baik di kampus maupun di luar kampus terutama terkait dengan kegiatan konsumsi mereka.

Seperti halnya masyarakat pada umumnya kelompok-kelompok mahasiswa dilihat berdasarkan jenis kelamin, jenis tempat tinggal, penerima atau tidak penerima beasiswa dan kelas dimana mahasiswa kuliah nampak juga melakukan kegiatan konsumsi baik konsumsi makanan maupun bukan makanan. Konsumsi makanan mestinya akan lebih dahulu dipenuhi sebelum konsumsi bukan makanan. Seperti telah diutarakan sebelumnya, pendapatan (uang saku) yang dimiliki masyarakat termasuk mahasiswa akan menentukan proporsi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Namun akan menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah faktor lain seperti jenis kelamin, jenis tempat tinggal, penerima atau tidak penerima beasiswa dan kelas dimana mahasiswa kuliah juga bisa menentukan proporsi pengeluaran makanan dan bukan makan di kalangan mahasiswa.

Dilihat sekilas berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan pendapatan mereka untuk konsumsi bukan makanan seperti untuk membeli kosmetik dan aksesoris dibandingkan

mahasiswa laki-laki yang tidak terlalu banyak memakai produk kosmetik dan aksesoris atau bahkan tidak memakai sama sekali. Sementara untuk mahasiswa laki-laki, mereka lebih banyak menggunakan pendapatan (uang saku) untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok. Karena kebutuhan fisik laki-laki lebih banyak membutuhkan energi daripada perempuan.

Sebagian besar mahasiswa tinggal di rumah kos dan jauh dari keluarga. Dengan demikian pola konsumsi mereka diduga berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang tinggal bersama orangtua. Mahasiswa yang tinggal di rumah kos lebih banyak menggunakan pendapatan mereka untuk konsumsi makanan sementara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, pengeluaran konsumsi makanan mereka dirasa lebih sedikit karena sudah ditanggung orang tua di rumah. Selain itu mahasiswa yang tinggal di rumah kos harus mengeluarkan biaya-biaya rutin lainnya seperti, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah ditanggung oleh keluarga mereka.

Seperti diketahui ada sebagian mahasiswa yang menerima beasiswa dari berbagai macam program beasiswa yang tersedia di kampus. Bagi kelompok mahasiswa ini, beasiswa yang diterima akan menambah pendapatan (uang saku mereka). Mahasiswa penerima beasiswa cenderung dapat menggunakan tambahan pendapatan mereka untuk menambah pembelian barang-barang lain di luar makanan seperti pakaian dan barang-

barang elektronik. Sementara itu mahasiswa yang tidak mendapat beasiswa hanya menggunakan uang saku yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan terpenting saja.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi terbagi dalam kelas bersubsidi dan kelas swadana. Biaya studi per semester yang dibayar mahasiswa dari kelas swadana lebih besar dibanding mahasiswa dari kelas bersubsidi. Dengan demikian muncul dugaan bahwa mahasiswa kelas swadana berasal dari keluarga yang secara ekonomi lebih mampu, sehingga pendapatan (uang saku) mereka juga akan lebih besar dibanding mahasiswa dari kelas bersubsidi. Atas dasar inilah dimungkinkan bahwa proporsi pengeluaran bukan makanan untuk mahasiswa dari kelas swadana akan lebih besar dibanding kelas bersubsidi.

Berdasarkan uraian latar belakang seperti tersebut di atas menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah memang ada perbedaan pengeluaran konsumsi antar segmentasi mahasiswa dilihat dari jenis kelamin, jenis tempat tinggal, penerima atau bukan penerima beasiswa dan asal kelas mahasiswa di Fakultas Ekonomi. Mahasiswa dari masing-masing program studi di Fakultas Ekonomi UNY merupakan subjek dari penelitian ini, namun dengan berbagai macam pertimbangan dan kondisi yang ada maka penelitian ini hanya dibatasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi saja. Dengan demikian permasalahan utama yang ingin diteliti adalah bagaimana mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan pendapatan (uang saku) mereka untuk melakukan

kegiatan konsumsi. Melalui penelitian yang berjudul “Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran pengeluaran konsumsi bukan makanan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Konsumsi akan barang-barang bukan makanan di luar kebutuhan perkuliahan tinggi.
3. Masing-masing segmentasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dirasa memiliki pengeluaran konsumsi yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat ada keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga dan pengetahuan maka penelitian ini akan dilakukan pada kelompok mahasiswa angkatan 2010-2012 di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, jenis tempat tinggal, penerima dan bukan penerima beasiswa, dan asal kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin?
2. Bagaimana pengeluaran konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang tinggal di kos dan tinggal bersama orang tua?
3. Bagaimana pengeluaran konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di kelas bersubsidi dan swadana?
4. Bagaimana pengeluaran konsumsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang menerima beasiswa dan yang tidak menerima beasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengeluaran konsumsi mahasiswa laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang tinggal di kos dan yang tinggal bersama orang tua.
3. Pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di kelas bersubsidi dan swadana.
4. Pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang menerima beasiswa dan yang tidak menerima beasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan atau kajian pustaka terkait dengan pengeluaran konsumsi secara umum dan pengeluaran konsumsi mahasiswa secara lebih khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah khususnya pengetahuan pada ranah Ekonomi Mikro.

- b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan untuk melihat bagaimana pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Bagi Umum

Untuk memberikan informasi mengenai pola konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Konsumsi

Dalam istilah sehari-hari konsumsi sering diartikan sebagai tindakan pemenuhan makanan dan minuman saja. Namun sejatinya tindakan konsumsi lebih luas dari pengertian tersebut di atas, konsumsi merupakan tindakan penggunaan barang dan jasa akhir yang siap digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. “Fungsi utama daripada barang-barang dan jasa-jasa konsumsi ialah memenuhi kebutuhan langsung pemakainya” (Soediyono, 1989).

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi. Barang dapat dipilah menjadi barang tidak tahan lama (*non durable goods*) yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian dan barang tahan lama (*durable goods*) yaitu barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, dan alat-alat elektronik. Sementara itu jasa (*service*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2000).

Menurut Eugence A. Diulio (1993), konsumsi terbagi 2 (dua) yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun sedangkan konsumsi

sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Samuelson & Nordhaus (1996) “konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.”

Dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk pembelian barang-barang (tidak tahan lama maupun barang yang tahan lama) dan jasa hasil produksi, yang dilakukan secara rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Tingkat konsumsi seseorang individu dipengaruhi oleh berbagai hal. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang individu untuk melakukan tindakan konsumsi.

a. Faktor Ekonomi

1) Pendapatan

Untuk membeli barang konsumsi individu menggunakan uang dari penghasilan atau pendapatan. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan individu/rumah tangga maka pengeluarannya konsumsinya juga akan mengalami kenaikan.

2) Tingkat Harga

Apabila harga barang/jasa kebutuhan hidup meningkat maka konsumen harus mengeluarkan tambahan uang untuk bisa mendapatkan barang/jasa tersebut. Atau, konsumen dapat mengatasi dengan mengurangi jumlah barang/jasa yang dikonsumsi, karena kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil masyarakat berkurang.

3) Ketersediaan Barang dan Jasa

Meskipun konsumen memiliki uang untuk membeli barang konsumsi, ia tidak dapat mengkonsumsi barang/jasa yang dibutuhkan apabila barang/jasa tersebut tidak tersedia. Semakin banyak barang/jasa tersedia, maka pengeluaran konsumsi masyarakat/individu akan cenderung semakin besar.

4) Tingkat Bunga

Bunga bank yang tinggi akan mengurangi tingkat konsumsi karena orang lebih tertarik menabung di bank dengan bunga tetap tabungan atau deposito yang tinggi dibanding dengan membelanjakan banyak uang.

5) Perkiraan Masa Depan

Orang yang was-was tentang nasibnya di masa yang akan datang akan menekan konsumsi. Biasanya seperti orang yang mau pensiun, punya anak yang butuh biaya sekolah, ada yang sakit butuh banyak biaya pengobatan, dan lain sebagainya.

b. Faktor Demografi

1) Komposisi Penduduk

Dalam suatu wilayah jika jumlah orang yang usia kerja produktif banyak maka konsumsinya akan tinggi. Bila yang tinggal di kota ada banyak maka konsumsi suatu daerah akan tinggi juga. Bila tingkat pendidikan sumber daya manusia di wilayah itu tinggi maka biasanya pengeluaran wilayah tersebut menjadi tinggi.

2) Jumlah Penduduk

Daerah yang memiliki jumlah penduduk banyak maka tingkat konsumsi masyarakat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu daerah yang memiliki jumlah penduduk sedikit tingkat konsumsinya tergolong rendah.

3) Letak Demografi

Masyarakat di pedesaan dalam hal konsumsi akan lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan. Masyarakat di pedesaan hanya mengeluarkan sebagian pendapatan untuk mengkonsumsi makanan saja, untuk nonmakanan masih rendah. Sedangkan masyarakat di perkotaan antara konsumsi makanan dan nonmakanan bisa dikatakan hampir sama.

c. Penyebab Lain

1) Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Kebiasaan di suatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya masyarakatnya akan memiliki tingkat konsumsi yang kecil. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar pesta adat biasanya masyarakatnya memiliki pengeluaran konsumsi yang besar.

2) Gaya Hidup

Seseorang yang memiliki gaya hidup tinggi maka akan memiliki pengeluaran konsumsi yang tinggi pula.

Gaya hidup antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki berbeda, hal ini yang menjadi sebab kenapa pengeluaran konsumsi mereka berbeda. Latar belakang keluarga dan adat istiadat yang berbeda membuat pengeluaran konsumsi mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua berbeda. Kebiasaan di rumah biasanya akan diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa yang menerima beasiswa memiliki pendapatan (uang saku) yang lebih banyak atau mengalami peningkatan daripada mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Ketika pendapatan meningkat, secara langsung tingkat konsumsi juga mengalami peningkatan yang biasanya digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Mahasiswa yang berada di kelas swadana lebih banyak berasal dari keluarga yang lebih kaya dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di kelas subsidi.

3. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen menggambarkan bagaimana seorang konsumen memutuskan berapa jumlah kombinasi barang atau jasa yang akan dibeli dalam berbagai kondisi yang dihadapi. Bersama-sama konsumen individu akan membentuk permintaan di pasar. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan tersebut. Perilaku konsumen merupakan perilaku yang ditunjukkan dalam mencari, membeli, menggunakan, menilai dan memutuskan produk, jasa, dan gagasan. (Schiffman and Kanuk, 2004)

Penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana didapati dalam hukum permintaan, yang menyatakan bahwa “bila harga sesuatu barang naik maka *ceteris paribus* jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun”. *Ceteris paribus* berarti bahwa semua faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah yang diminta dianggap tidak berubah. (Boediono, 2002)

Berdasarkan teori ekonomi, permintaan timbul karena konsumen memerlukan manfaat dari komoditas yang dibeli. Manfaat tersebut dikenal dengan istilah utilitas (*utility*). Permintaan suatu komoditas menggambarkan permintaan akan utilitas dari komoditas tersebut. Dengan kata lain, permintaan suatu komoditas merupakan

derivasi (penurunan) dari utilitas yang diberikan oleh komoditas tersebut.

Dalam teori tingkah laku konsumen diterangkan dua hal berikut:

- a. Alasan para konsumen untuk membeli lebih banyak barang pada harga yang lebih rendah dan mengurangi pembelian pada harga yang tinggi.
- b. Bagaimana seorang konsumen menentukan jumlah dan komposisi dari barang yang akan dibeli dari pendapatan yang diperolehnya.

Ada beberapa pendekatan yang sering digunakan untuk menjelaskan tingkah laku konsumen, yaitu:

- a. Pendekatan Kardinal (*Cardinal Approach*). Menurut pendekatan ini, utilitas dapat diukur dengan satuan uang, dan tinggi rendahnya nilai utilitas tergantung pada subjek yang menilai. Pendekatan ini juga mengandung anggapan bahwa semakin berguna suatu barang bagi seseorang, maka akan semakin diminati. Asumsi dari pendekatan ini adalah:

- 1) Konsumen rasional, artinya konsumen bertujuan memaksimalkan kepuasannya dengan batasan pendapatannya.
- 2) *Diminishing marginal utility*, artinya tambahan utilitas yang diperoleh konsumen makin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari komoditas tersebut.
- 3) Pendapatan konsumen tetap
- 4) Uang memiliki nilai subjektif yang tetap.

- 5) Total utilitas adalah *additive* dan *independent*. *Additive* artinya utilitas dari sekumpulan barang adalah fungsi dari kuantitas masing-masing barang yang dikonsumsi. Sedangkan *independent* berarti bahwa utilitas X_1 tidak dipengaruhi oleh tindakan mengonsumsi barang $X_2, X_3 \dots X_n$ dan sebaliknya. Dalam artian manfaat dari sekumpulan barang yang dikonsumsi adalah fungsi dari kuantitas masing-masing barang tersebut dan manfaat dari satu barang tertentu tidak dipengaruhi oleh tindakan mengonsumsi barang yang lain.
- b. Pendekatan Ordinal (*Ordinal Approach*). Dalam pendekatan ini utilitas suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya utilitas yang diperoleh dari mengonsumsi sekelompok barang. Pendekatan yang dipakai dalam teori ordinal adalah *indifference curve*, yaitu kurva yang menunjukkan kombinasi 2 (dua) macam barang konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan sama. Asumsi dari pendekatan ini adalah:
- 1) Konsumen rasional.
 - 2) Konsumen mempunyai pola preferensi terhadap barang yang disusun berdasarkan urutan besar kecilnya daya guna.
 - 3) Konsumen mempunyai sejumlah uang tertentu.
 - 4) Konsumen selalu berusaha mencapai kepuasan maksimum.

- 5) Konsumen konsisten, artinya bila barang A lebih dipilih daripada barang B karena A lebih disukai daripada B, tidak berlaku sebaliknya.
 - 6) Berlaku hukum transitif, artinya bila A lebih disukai daripada B dan B lebih disukai daripada C, maka A lebih disukai daripada C. Artinya barang yang paling disukai oleh konsumen adalah barang yang paling banyak memberikan manfaat.
- c. Preferensi Nyata (*Revealed Preference*). Kurva permintaan dapat disusun secara langsung berdasarkan perilaku konsumen di pasar. Asumsi yang menjadi dasar berlakunya teori ini antara lain adalah:
- 1) Rasionalisasi, yaitu konsumen adalah rasional, juga mengandung pengertian bahwa jumlah barang banyak lebih disukai daripada barang sedikit.
 - 2) Konsisten artinya seperti biasanya apabila konsumen telah menentukan A lebih disukai daripada B maka dia tidak sekali-kali mengatakan B lebih disukai daripada A.
 - 3) Asas transitif, artinya bila konsumen menyatakan A lebih disukai daripada B dan B lebih disukai daripada C, maka ia akan menyatakan juga bahwa A lebih disukai daripada C.
 - 4) Konsumen akan menyisihkan sejumlah uang untuk pengeluarannya. Jumlah ini merupakan anggaran yang dapat dipergunakannya. Kombinasi barang X dan Y yang sesungguhnya dibeli di pasar merupakan preferensi atas

kombinasi barang tersebut. Kombinasi yang dibeli ini akan memberikan daya guna yang tinggi. Anggaran yang digunakan untuk konsumsi akan memberikan daya guna tertinggi apabila konsumen dapat mengkombinasikan barang yang akan dikonsumsi dengan benar.

d. Pendekatan Atribut. Pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa konsumen dalam membeli produk tidak hanya karena utilitas dari produk tersebut, tetapi karena karakteristik atau atribut-atribut yang disediakan oleh produk tersebut. Ada beberapa keunggulan pendekatan atribut antara lain:

- 1) Terlepas dari diskusi mengenai bagaimana mengukur daya guna suatu barang, yang merupakan asumsi dari pendekatan sebelumnya.
- 2) Pendekatan ini memandang suatu barang diminta konsumen bukan karena jumlahnya, melainkan atribut yang melekat pada barang tersebut, sehingga lebih dapat dijelaskan tentang pilihan konsumen terhadap produk.
- 3) Dapat digunakan untuk banyak barang, sehingga bersifat praktis dan lebih mendekati kenyataan, serta operasionalnya lebih mudah.

Keluarga mempunyai pengaruh penting dalam keputusan pembelian untuk konsumsi. Dalam hal ini sikap orang tua memiliki hubungan kuat dengan sikap anak dalam pengambilan keputusan

konsumsi. Seperti yang dikatakan Bennett dan Kassarian yang dikutip oleh Assael (1992) bahwa sikap terhadap kesehatan pribadi, pilihan item-item produk, sikap terhadap sayuran yang direbus atau makanan kering, dan kepercayaan mengenai nilai medis dari sop ayam semuanya diperoleh dari orang tua.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat).

4. Teori Konsumsi

a. Teori Konsumsi menurut John Maynard Keynes

Pada tahun 1930-an Keynes memberikan sebuah pendapatan tentang teori konsumsi, yaitu jumlah konsumsi saat ini (*current disposable income*) berhubungan langsung dengan pendapatannya. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi menggambarkan tingkat konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan.

$$C = a + bY$$

Keterangan:

C = konsumsi seluruh rumah tangga (agregat)

a = konsumsi otonom, yaitu besarnya konsumsi ketika pendapatan nol (merupakan konstanta)

$b = \text{marginal propensity to consume (MPC)}$

$Y = \text{disposable income}$

Keynes membuat tiga asumsi tentang teori konsumsi sebagai berikut:

1. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap pendapatan yang diterima adalah antara nol dan satu. Asumsi ini menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula konsumsi dan tabungannya.
2. Rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Menurut Keynes, proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin. Jika diurutkan dari orang sangat miskin sampai kaya akan terlihat proporsi tabungan terhadap pendapatan yang semakin meningkat.
3. Pendapatan merupakan determinasi konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting.

b. Stagnasi Sirkuler, Simon Kusnets (Teka-Teki Konsumsi)

1) Stagnasi Sirkuler (*Circular Stagnasi*)

Stagnasi sirkuler (Mankiw, 2007: 449) adalah keadaan dimana terjadi depresi dalam jangka waktu yang panjang tanpa batas. Hal ini dimungkinkan karena munculnya teori Keynes yang mengungkapkan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata

(APC) semakin menurun seiring meningkatnya pendapatan. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, para ekonom memprediksi permintaan terhadap barang dan jasa semakin turun dari waktu ke waktu dan akan mengakibatkan lesunya investasi.

2) Teori Teka-Teki Konsumsi menurut Simon Kuznets

Simon Kuznets (Mankiw, 2007:449) menemukan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan cenderung stabil dari satu dekade ke dekade selanjutnya meskipun terdapat kenaikan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa APC hampir konstan dalam jangka waktu panjang. Hal ini menimbulkan adanya teka-teki yang memotivasi diadakannya penelitian mengenai konsumsi.

c. Model Pilihan Antar Waktu Fisher (*Fisher's Model Intertemporal Choice*)

Irving Fisher menyatakan bahwa ketika seseorang memutuskan berapa banyak pendapatan yang akan dia konsumsi dan berapa banyak yang akan ditabung, dia mempertimbangkan kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang. Semakin banyak yang dia konsumsi saat ini, maka akan semakin sedikit yang bisa dia konsumsi di masa yang akan datang. Ketika mereka memutuskan berapa yang akan dikonsumsi saat ini dan berapa yang akan ditabung untuk masa depan, mereka menghadapi apa yang disebut dengan *intertemporal budget constraint*.

d. Hipotesis Daur Hidup (*Life-Cycle Hypothesis*)

Franco Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Teori Franco Modigliani ini disebut dengan hipotesis siklus hidup. Karena orang cenderung menerima penghasilan/pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah. Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan tingkat kekayaan.

e. Teori konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

M Friedman (1975) menjelaskan perilaku konsumsi dengan menggunakan hipotesis pendapatan permanen. Dalam hipotesisnya, pendapatan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diharapkan orang untuk terus

bertahan di masa depan. Pendapatan sementara (pendapatan transitoris) adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan terus bertahan. Nilai pendapatan ini kadang positif kadang negatif.

f. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Teori yang dikemukakan oleh James Dusenberry ini menyatakan bahwa apabila pendapatan berkurang konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi tersebut konsumen terpaksa mengurangi besarnya tabungan, dan apabila pendapatan bertambah maka konsumsi juga akan bertambah, tetapi bertambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan tabungan akan bertambah besar dengan cepat.

Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

- 1) Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
- 2) Pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda

dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

5. Pola Konsumsi

a. Konsep Umum

Dalam kegiatan konsumsi, pola pengeluaran antar rumah tangga tidak akan pernah sama persis. Akan tetapi memiliki perbedaan keteraturan dalam pola pengeluaran secara umum. Pola pengeluaran ini bisa juga disebut pola konsumsi (sebab konsumsi merupakan suatu bentuk pengeluaran). Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. pola adalah bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi, pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi guna memenuhi kebutuhan.

Samuelson dan Nordhaus (2004: 124-125) menjelaskan keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga. Keluarga-keluarga miskin membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan. Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran makan menjadi naik sehingga makanan menjadi bervariasi. Akan tetapi ada batasan uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan mereka naik. Oleh karena

itu, ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi pengeluaran makanan menjadi menurun dan akan beralih pada kebutuhan nonmakanan seperti pakaian, rekreasi, barang mewah, dan tabungan.

b. Konsep BPS

Pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran makanan merupakan potret masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran nonmakanan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera. Hal ini disebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus memenuhi kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup rumah tangga sehingga pola konsumsi tampak dominan pada konsumsi makanan. Sedangkan rumah tangga yang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memenuhi baik kebutuhan makanan maupun nonmakanan. Berikut penjelasan BPS (2005: 19-32) mengenai konsumsi makanan, minuman, tembakau serta konsumsi nonmakanan.

1) Konsumsi makanan, minuman dan tembakau

- a) Padi-padian, macam: beras, jagung basah dengan kulit, beras jagung, sorgum, bulgur, dan nasi aking (sisir nasi yang dikeringkan dan dimasak kembali)

- b) Umbi-umbian, macam: sagu daripohon sagu, gaplek, antara lain gadung, oyek (beras yang dibuat dari singkong), uwi, gembili, gogik, dan sagu dari ketela pohon.
- c) Ikan, daging, cumi, kerang, penyu, ubur-ubur, dan teripang, ikan dalam kaleng, ikan diawetkan, ubur-ubur diawetkan, remis diawetkan, abon udang, dan bekicot diawetkan.
- d) Daging, terdiri dari daging kambing, unggas, daging kaleng, abon daging, daging yang diawetkan, daging kuda, daging kelinci, ular, dan anjing, laron, belalang, tawon, dan marus (darah ayam atau sapi).
- e) Telor dan susu, meliputi telur penyu, telur angsa, telur asin, baik mentah maupun yang siap dimakan matang, susu murni, susu cair bubuk, dan susu bubuk bayi serta hasil dari pengolahan susu seperti yogurt dan dadih.
- f) Sayur-sayuran.
- g) Kacang-kacangan, seperti kacang kedelai, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak, kacang bogor, kacang koro, kacang jogo, dan kacang ercis/kapri, saridele, kembang tahu, tepung hunkwe, dan makanan lainnya dari kacang-kacangan.
- h) Buah-buahan.
- i) Minyak dan lemak, meliputi minyak jagung, minyak kelapa, minyak samin, minyak lemak dan santan *instant*, serta minyak yang sudah dimurnikan.

- j) Bahan minum, seperti gula merah (gula air), coklat instan, gula saeharin, gula biang, *coffe mix*, nutrisari, *exxence*, madu dan lain-lain.
 - k) Bumbu-bumbuan, seperti penyedap masakan/vetsin, bumbu masak jadi/kemasan, cuka, jahe, lengkoas, kunyit, kayu manis, jeruk purut, jeruk limau, sereh, tempoyak, jeruk nipis, dan daun salam.
 - l) Konsumsi lain meliputi mi instan, bihun, bubur bayi kemasan, soun, misoa, kwee tiau basah, vanili, dan macam-macam bumbu kue, selai, meses dan lain-lain.
 - m) Makanan dan minuman jadi, misal roti tawar, kue basah, makanan gorengan.
 - n) Tembakau dan sirih, meliputi rokok kretek filter, rokok kretek tanpa filter, rokok putih, sirih/pinang termasuk gambir, rokok klobot, rokok menyan, papir, daun kawung, cerutu, klembak menyan, dan saos rokok/tembakau, termasuk filter plastik.
- 2) Konsumsi bukan makanan/nonmakanan
- a) Perumahan dan fasilitas rumah tangga, meliputi sewa rumah, pembayaran air, pemeliharaan dan perbaikan generator, kayu bakar dan bahan bakar lainnya.
 - b) Aneka barang dan jasa seperti; sabun cuci, bahan pemeliharaan pakaian, biaya pelayanan obat, biaya obat, biaya

pelayanan pencegahan, biaya pemeliharaan kesehatan seperti vitamin, jamu, urut, sumbangan pembangunan sekolah

SPP dan atau BP3, iuran sekolah lainnya, buku pelajaran, foto copy buku pelajaran, baik untuk sekolah maupun kursus, transportasi/pengangkutan umum, hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga, dan rekreasi lainnya, upah/gaji pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir, jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jassa kartu kredit, biaya transfer, dsb)

- c) Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, meliputi semua jenis pakaian laki-laki dan perempuan dewasa, semua jenis pakaian anak-anak, serta pengeluaran lainnya untuk pakaian, alas kaki, tutup kepala serta handuk, mukena, sajadah, jubah, ikat pinggang, semir sepatu, sikat sepatu, ongkos binatu, dan gantungan pakaian.
- d) Bahan tahan lama, terdiri dari; perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga, HP dan asesorisnya termasuk perbaikannya, mainan anak dan perbaikannya, pengeluaran untuk alat hiburan, binatang dan tanaman peliharaan, barang tahan lama lainnya seperti pemasangan instalasi listrik, pemasangan instalasi telepon termasuk pesawat telepon, pemasangan instalasi ledeng, ayunan, kereta bayi dan biaya perbaikannya.

- e) Pajak, pungutan dan asuransi, seperti PBB, pajak kendaraan bermotor, pungutan/retribusi iuran RT/kampung, sampah, keamanan, perbaikan jalan, kebersihan, parkir, dan sebagainya. Pengeluaran berbagai jenis asuransi misalnya asuransi kesehatan, asuransi jiwa serta asuransi kerugian. Pengeluaran lainnya seperti tilang, denda dan lainnya.
- f) Keperluan pesta dan upacara/kenduri, seperti untuk pesta perkawinan, khitanan dan ulang tahun, perayaan hari agama, ongkos naik haji.

Sama halnya dengan rumah tangga pada umumnya, mahasiswa yang juga memiliki kebutuhan untuk dipenuhi dengan melakukan tindakan konsumsi diduga memiliki pola konsumsi tertentu pula. Pola konsumsi pada mahasiswa memiliki perbedaan-perbedaan yang didasarkan pada berbagai macam hal seperti tambahan pendapatan (uang saku), usia, jenis kelamin, dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi, misalnya tinggal di rumah kos atau tinggal bersama orang tua.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

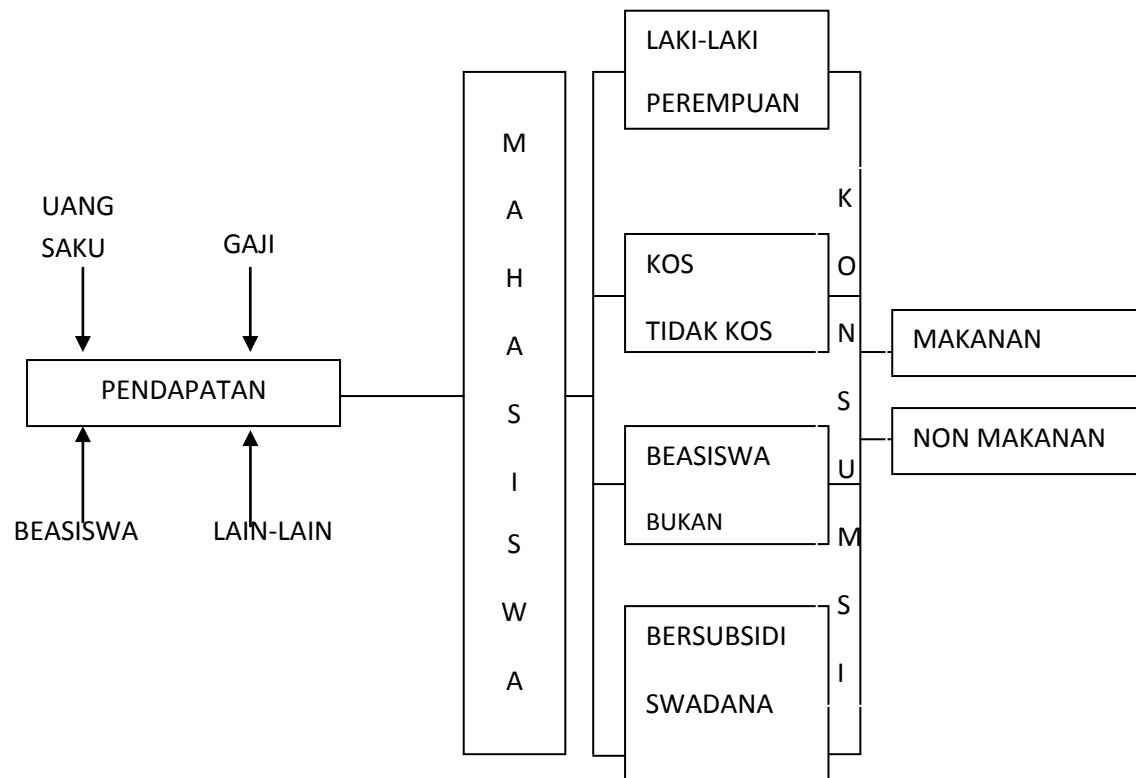
1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sofiyani pada tahun 2012 yang berjudul Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Penghasil Gula Merah di Dusun Tubansari Kecamatan Margoyoso Kabupaten Magelang . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pendapatan petani penghasil gula merah tipe I lebih banyak bersumber dari usaha gula merah sedangkan tipe lain lebih banyak dari sumber lainnya. Pola konsumsi rumah tangga petani gula merah pada tipe I, II, III, IV dominan pada konsumsi makanan dan tembakau hanya saja besarnya presentase berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Saufika, Retnaningsih dan Alfiasari pada tahun 2012 yang berjudul Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran konsumsi mahasiswa digunakan untuk menunjang gaya hidup, hiburan dan kesehatan. Penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa lebih memfokuskan aktivitas, minat dan opini dalam kehidupan sehari-harinya pada hal-hal yang berhubungan dengan hiburan, olahraga, kesehatan, dan organisasi dibandingkan dengan kegiatan perkuliahan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnini dan Purwati pada tahun 2012 yang berjudul Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Pengrajin Songket di Kota Palembang. Hasil dari penelitian ini adalah, variabel bebas (pendapatan ibu, pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga, dan investasi) lebih besar pengaruhnya terhadap pola konsumsi pangan dibandingkan non pangan. Pengeluaran untuk pangan lebih banyak dibelanjakan untuk membeli beras, garam, dan bumbu-bumbuan, sedangkan non pangan digunakan untuk biaya listrik, bahan bakar dan air PAM.

C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa sebagaimana individu pada umumnya juga memiliki pendapatan. Pendapatan mahasiswa berasal dari berbagai sumber diantaranya dari uang saku orang tua, gaji/upah apabila bekerja dan beasiswa apabila menerima. Pendapatan yang diterima tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan untuk kegiatan perkuliahan maupun di luar kegiatan perkuliahan. Mahasiswa akan dibagi ke dalam empat segmentasi guna untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi yang dilakukan. Empat segmentasi tersebut adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan, mahasiswa yang tinggal di kos dan mahasiswa yang tinggal bukan di kos atau bersama orang tua, mahasiswa yang belajar di kelas reguler dan mahasiswa yang belajar di kelas nonreguler serta mahasiswa yang menerima beasiswa dan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Dari tiap keempat segmentasi tersebut akan dicari perbedaan pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan yang dilakukan dalam setiap bulannya.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir Penelitian

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan teori yang telah diuraikan sebelumnya maka jawaban sementara atas penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan pola konsumsi antar masing-masing segmen mahasiswa di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan.
2. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah dengan orang tua.

3. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana.
4. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dan yang tidak mendapatkan beasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Sugiyono (2012: 11) menjelaskan metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Secara lebih spesifik, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta membandingkan variabel pengeluaran konsumsi mahasiswa pada setiap segmentasi yang telah ditentukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Karang Malang, Yogyakarta 55281. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari 2014.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pendapatan adalah jumlah seluruh pemasukan dari berbagai sumber baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu (dalam penelitian ini selama jangka waktu 1 bulan).

2. Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran mahasiswa dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan yang diukur dalam rupiah selama satu bulan. Pengeluaran konsumsi dalam penelitian ini dipilah ke dalam pengeluaran konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010 -2012.

2. Sampel

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2010-2012.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Angkatan	2010	2011	2012	Jumlah
Jumlah Mahasiswa	103	88	106	297

Sumber : uny.ac.id

Dengan jumlah anggota populasi penelitian sebagaimana tabel di atas, maka besarnya sampel dicari dengan menggunakan metode Slovin (Gendro W, 2011:78), yaitu menentukan sampel dengan menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan

Maka untuk penghitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{297}{1 + 297(0,05)^2}$$

$$= 170,4 \text{ dibulatkan menjadi } 170 \text{ sampel}$$

Jadi, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 170 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan	2010	2011	2012
Sampel	103/297x170 = 58,9 (pembulatan 60 orang)	88/297x170 = 50,3 (pembulatan 50 orang)	106/297x170 = 60,6 (pembulatan 60 orang)

Sumber: data primer yang diolah.

Jumlah sampel laki-laki dan perempuan dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma \text{ sampel tiap angkatan}}{\Sigma \text{ mahasiswa tiap angkatan}} \times \Sigma \text{ sampel gender tiap angkatan}$$

Tabel 3. Jumlah Sampel Laki-laki dan Perempuan

Angkatan	2010		2011		2012	
Sampel	L	P	L	P	L	P
	20	40	17	33	19	41

Sumber: data primer yang diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada responden untuk memperoleh data tentang pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dokumentasi memanfaatkan dokumen primer, yaitu arsip jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Untuk memudahkan menyusun instrumen berupa kuisioner, maka peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen yang mengacu pada indikator sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Identitas Responden

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Identitas Responden	1. Nama 2. NIM 3. Usia 4. Jenis Kelamin 5. Jurusan/Kelas 6. Angkatan/Semester 7. Alamat 8. Tempat Tinggal 9. Pernah menjadi pengurus organisasi kampus	9
Jumlah Soal		9

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Pendapatan

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Sumber Pendapatan	1. Beasiswa 2. Lembaga pemberi beasiswa 3. Kerja <i>part time/full time</i> 4. Rincian jam kerja 5. Penghasilan dari bekerja 6. Rata-rata uang saku dari orang tua 7. Rata-rata uang saku saat ini 8. Besar selisih uang saku	8

	saat ini	
Jumlah Soal		8

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pengeluaran Konsumsi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir	Jumlah Item
Pengeluaran Konsumsi	Konsumsi makanan	1. Makan dan lauk pauk	B1a	4
		2. Buah-buahan	B1b	
		3. Makanan ringan	B1c	
		4. Minuman	B1d	
	Konsumsi tembakau	1. Konsumsi tembakau	B2	1
	Konsumsi non-makanan	1. Transportasi	B3a	6
		2. <i>Entertainment</i>	B3b	
		3. Komunikasi	B3c	
		4. Biaya Perkuliahan	B3d	
		5. Kosmetik	B3e	
		6. Lain-lain	B3f	
Jumlah soal				11

Agar instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Sugiyono (2012: 168) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan berkali-kali pada objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Sebelum dipergunakan untuk pengambilan data, instrumen penelitian akan diuji validitas konstruksinya terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti akan meminta pendapat dari para ahli (*judgement experts*) (Sugiyono, 2012: 172).

Akan tetapi, dalam penelitian ini instrumen tidak diuji reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan data yang ada di lapangan tidak menunjukkan keajegan. Variabel yang diukur (pendapatan dan pengeluaran konsumsi) dapat berubah sewaktu-waktu.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Hasil akhir dari analisis data deskriptif pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk prosentase dan tabel. Diagram dan tabel tersebut akan mempermudah pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian yang dilakukan.

2. Analisis Data Inferensial

Hal penting lain dalam penelitian ini selain bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan pendapatan dan pengeluaran konsumsi pada masing-masing segmentasi mahasiswa, juga bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antar segmentasi mahasiswa. Oleh karena itu perlu juga dilakukan analisis data inferensial dengan maksud untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis (Saifuddin Azwar, 2004: 132). Analisis data inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis perbedaan

kelompok untuk menguji apakah harga rata-rata (*mean*) variabel pengeluaran konsumsi berbeda pada kelompok mahasiswa yang satu dengan yang lain. Sebelum menggunakan analisis perbedaan kelompok terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas varian.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data menggunakan aplikasi *SPSS 17.0 for Windows* dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Jika nilai Kolmogorov Smirnov Z dan Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2009: 3).

Jika normalitas sudah terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Akan tetapi jika ternyata data berdistribusi tidak normal, ada beberapa cara mengatasinya, yaitu:

- 1) Menghilangkan nilai outlier dari data (jika sampel berukuran besar)
- 2) Melakukan transformasi data
- 3) Menggunakan alat analisis statistik nonparametris.

b. Uji homogenitas varian

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan program

pengolah data dengan uji Levene (*Levene Test*). Uji Levene akan muncul bersamaan dengan hasil uji coba beda rata-rata atau uji-t. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama. (Santoso, 2004: 168).

H. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

a) Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Secara sistematis hipotesis 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

b) Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang

tinggal bersama orang tua di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Secara sistematis hipotesis 2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

c) Hipotesis III

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Secara sistematis hipotesis 3 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

d) Hipotesis IV

H_o : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H_a : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Secara sistematis hipotesis 4 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

2. Alat Analisis

Karena hipotesis di atas merupakan hipotesis komparatif 2 kelompok, maka teknik uji hipotesis yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Untuk mengetahui hasil dari analisis tersebut digunakan aplikasi *SPSS 17.0 for Windows*. Jika $Sig < 0,05$ maka H_o ditolak dan sebaliknya jika $Sig > 0,05$ maka H_o diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subjek penelitian dan deskripsi data. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner dan dokumentasi.

1. Deskripsi Data Umum

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta lahir tanggal 22 Juni 2011. Kelahiran ini ditandai dengan berkembangnya FISE menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Fakultas Ekonomi berlokasi di komplek Karang Malang, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indosnesia, Kode Pos : 55281, Telephone: (0274) 554902, (0274) 586168 psw 817, 812, 813 dan alamat email fe.uny.ac.id.

Salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta adalah Jurusan Pendidikan Ekonomi. Jurusan ini hanya memiliki 1 program studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Negeri Nomor : 032/BAN-PT/Ak-XV/S1/X/2012 Program Studi Pendidikan Ekonomi mendapat akreditasi B.

Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki 19 tenaga pengajar serta 686 mahasiswa yang masih aktif terdaftar. Mahasiswa prodi inilah yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, namun hanya diambil angkatan 2010-2012 saja. Dari 297 mahasiswa angkatan tersebut, sebanyak 170 mahasiswa akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel mengenai pilahan responden terpilih dilihat dari berbagai karakteristik.

Tabel 7. Pengelompokan Responden

Kelompok Mahasiswa		Jumlah	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	170
	Perempuan	114	
Tempat Tinggal	Rumah orang tua	60	170
	Kos	110	
Kelas	Bersubsidi	90	170
	Swadana	80	
Beasiswa	Penerima	53	170
	Bukan Penerima	117	

Sumber: Data primer yang diolah

Program studi Pendidikan Ekonomi memiliki visi-misi sebagai berikut:

a. Visi

Menghasilkan guru ekonomi yang bermoral, profesional, memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan guru ekonomi yang bermoral, profesional, memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global.
- 2) Menumbuhkembangkan meneliti bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan dan masyarakat.
- 3) Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bagi pengembangan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

Mendasarkan pada visi dan misi seperti tersebut di atas diharapkan lulusan dari Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional dalam bidang ekonomi, dalam arti menguasai materi agar secara mendalam mampu mengelola pembelajaran secara bermakna di sekolah : SLTP, SMU/MA, dan juga SMK.
- 2) Melaksanakan tugas dengan baik sebagai guru Ekonomi SLTP Kecil atau guru SLTP Terbuka.
- 3) Melaksanakan pekerjaan tambahan di luar bidang keguruan misalnya bidang litigasi.

- 4) Mengembangkan ekonomi sebagai ilmu dan bidang kajian untuk kepentingan pembelajaran ataupun untuk pengembangan ilmu terutama politik, hukum, dan ekonomi melalui kegiatan penelitian.
- 5) Mengamalkan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki serta responsif dan antisipatif terhadap berbagai persoalan moral dan sosial masyarakat.

2. Deskripsi Data Khusus

Data penelitian variabel pengeluaran konsumsi dari berbagai segmentasi mahasiswa diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menguji perbedaan pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan antar segmentasi mahasiswa yang telah ditentukan. Pengelompokan itu adalah, antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan, antara mahasiswa yang tinggal di rumah kos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri bersama orang tua, antara mahasiswa kelas bersubsidi dengan mahasiswa kelas swadana dan antara mahasiswa penerima beasiswa dengan mahasiswa bukan penerima beasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2010-2012 dengan sampel sebanyak 170 mahasiswa. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang diperoleh di lapangan. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.00 for Windows*.

a. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk konsumsi makanan dan bukan makanan selama satu bulan mahasiswa subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dalam rupiah. Dari 170 responden terdapat 114 responden perempuan dan 56 responden laki-laki.

Tabel 8. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin (dalam Rupiah)

Jenis Kelamin	Laki-laki		Perempuan	
	Makanan	Bukan makanan	Makanan	Bukan makanan
Konsumsi Tertinggi	1.050.000,00 (54,97 %)	860.000,00 (45,03%)	1.100.000,00 (48,80%)	1.154.000,00 (51,20%)
Konsumsi Terendah	50.000,00 (33,33%)	100.000,00 (66,67%)	25.000,00 (23,80%)	80.000,00 (76,20%)
Mean	443.375,00 (58,69%)	311.964,28 (41,31%)	458.596,49 (54,29%)	385.973,68 (45,71%)
Median	400.000,00	250.000,00	450.000,00	357.500,00
Modus	300.000,00	250.000,00	400.000,00	400.000,00
Std. Deviation	2,31616	1,82036	2,46665	2,06270

Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pula bahwa lebih tingginya pengeluaran konsumsi makanan pada mahasiswa perempuan disumbang oleh pengeluaran yang lebih banyak digunakan untuk jajan makanan ringan. Sementara itu pada mahasiswa laki-laki, ketika makanan utama sudah terpenuhi maka jarang mereka menambah konsumsi makanan lain seperti makanan ringan. Pengeluaran konsumsi bukan makanan mahasiswa perempuan juga lebih besar dibandingkan konsumsi bukan makanan mahasiswa laki-laki. Ditemukan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak mengkonsumsi kosmetik dan hiburan seperti mengunjungi studio karaoke dan ke bioskop daripada mahasiswa laki-laki.

Tabel 9. Rincian Rata-rata Pengeluaran Makanan dan Bukan Makanan antar Jenis Kelamin (dalam Rupiah)

Rata-rata		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Makanan dan lauk pauk	301.642,85	316.359,64
Buah-buahan	21.125	35.763,15
Makanan ringan	52.946,42	67.184,21
Minuman	53.285,71	48.236,84
Tembakau	31.785,71	0
Kendaraan pribadi	101.964,28	92.807,017
Kendaraan umum	6.428,57	6.482,45
<i>Entertainment</i>	42.142,85	45.438,59
Komunikasi	61.517,85	5.5535,08
Biaya perkuliahan	68.214,28	89.035,08
Kosmetik	4821,42	65535,08
Lain-lain	20982,14	37807,01

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa perempuan lebih besar pengeluaran konsumsinya pada makanan dan lauk pauk, buah-buahan, makanan ringan, kendaraan umum, *entertainment*, biaya perkuliahan, kosmetik dan pengeluaran lain-lain. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa perempuan lebih banyak pengeluaran pada makanan ringan, *entertainment* dan kosmetik. Sedangkan mahasiswa

laki-laki lebih banyak pada pengeluaran konsumsi minuman, tembakau dan komunikasi. Sebagian besar mahasiswa laki-laki memang mengkonsumsi tembakau.

b. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal.

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata konsumsi makanan dan bukan makanan mahasiswa subjek penelitian berdasarkan tempat tinggal dalam Rupiah. Dari 170 responden terdapat 110 responden yang tinggal di kos dan 60 responden yang tinggal di rumah sendiri bersama orang tua.

Tabel 10. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal (dalam Rupiah)

Tempat Tinggal	Kos		Rumah	
Pengeluaran Konsumsi	Makanan	Bukan makanan	Makanan	Bukan makanan
Konsumsi Tertinggi	1.100.000,00 (54,02%)	936.000,00 (45,98%)	910.000,00 (44,08%)	1.154.000,00 (55,92%)
Konsumsi Terendah	80.000,00 (50%)	80.000,00 (50%)	25.000,00 (23,80%)	80.000,00 (76,20%)
Mean	555.336,36 (61,75%)	343.927,27 (38,25%)	267.033,33 (40,39%)	393.983,33 (59,61%)
Median	520.000,00	300.000,00	262.500,00	340.000,00
Modus	400.000,00	300.000,00	100.000,00	250.000,00
Std. Deviation	2,12693	1,85238	1,68573	2,25443

Sumber: Data primer yang diolah

Rata-rata pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa yang tinggal di rumah kos lebih besar daripada mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri. Hal ini mudah dimengerti karena mahasiswa yang tinggal di kos harus memenuhi kebutuhan makanan mereka dengan mengambil penghasilan atau uang saku mereka, sedangkan mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri, pengeluaran untuk makanan sudah ditanggung oleh orang tua di rumah di luar pendapatan atau uang saku mereka. Ketika pengeluaran untuk makanan sudah ditanggung oleh orang tua, maka pendapatan atau uang saku mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri akan lebih banyak digunakan untuk memenuhi konsumsi bukan makanan. Pengeluaran bukan makanan mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di kos. Mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri cenderung lebih banyak menggunakan pendapatan atau uang saku mereka untuk konsumsi bukan makanan seperti pergi ke bioskop, membeli buku dan membeli pakaian baru.

c. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas.

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan mahasiswa subjek penelitian berdasarkan kelas tempat belajar dalam Rupiah. Dari 170 responden terdapat 90 responden yang berada di kelas bersubsidi dan 80 responden yang berada di kelas swadana.

Tabel 11. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas (dalam Rupiah)

Kelas	Bersubsidi		Swadana	
Pengeluaran Konsumsi	Makanan	Bukan makanan	Makanan	Bukan makanan
Konsumsi Tertinggi	1.050.000,00 (47,64%)	1.154.000,00 (52,36%)	1.100.000,00 (54,02%)	936.000,00 (45,98%)
Konsumsi Terendah	25.000,00 (23,80%)	80.000,00 (76,20%)	50.000,00 (38,46%)	80.000,00 (61,54%)
Mean	413.255,55 (53,09%)	365.055,55 (46,91%)	498.950,00 (58,24%)	357.700,00 (41,76%)
Median	380.000,00	322.500,00	475.000,00	300.000,00
Modus	300.000,00	250.000,00	400.000,00	300.000,00
Std. Deviation	2,19783	1,98669	2,57162	2,05032

Sumber: Data primer yang diolah

Rata-rata konsumsi makanan mahasiswa swadana lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa subsidi. Ditemukan bahwa mahasiswa swadana lebih banyak menggunakan pendapatan atau uang saku mereka untuk konsumsi makanan. Sedangkan rata-rata konsumsi bukan makanan mahasiswa bersubsidi lebih besar dibandingkan mahasiswa swadana, mahasiswa bersubsidi cenderung menggunakan sebagian pendapatan atau uang saku untuk membeli buku dan *entertainment*.

d. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan Beasiswa

Pada bagian ini akan disajikan jumlah pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan bulanan mahasiswa subjek penelitian berdasarkan status penerimaan beasiswadalam Rupiah. Dari 170

responden terdapat 53 responden penerima beasiswa dan 117 responden bukan penerima beasiswa.

Tabel 12. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan Beasiswa (dalam Rupiah)

Status Beasiswa	Penerima		Bukan Penerima	
	Makanan	Bukan makanan	Makanan	Bukan makanan
Pengeluaran Konsumsi				
Konsumsi Tertinggi	1.100.000,00 (51,64%)	1.030.000,00 (48,36%)	1.080.000,00 (48,34%)	1.154.000,00 (51,66%)
Konsumsi Terendah	80.000,00 (50%)	80.000,00 (50%)	25.000,00 (23,80%)	80.000,00 (76,20%)
Mean	490.283,01 (55,88%)	387.094,33 (44,12%)	436.957,26 (55,52%)	350.042,73 (44,48%)
Median	470.000,00	315.000,00	400.000,00	310.000,00
Modus	350.000,00	160.000,00	400.000,00	250.000,00
Std. Deviation	2,32775	2,28690	2,44125	1,87231

Sumber: Data primer yang diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas, rata-rata konsumsi makanan dan bukan makanan mahasiswa penerima beasiswa lebih besar daripada mahasiswa bukan penerima beasiswa. Mahasiswa yang menerima beasiswa memiliki lebih banyak pendapatan atau uang saku dibandingkan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Selain itu, ditemukan juga disamping menerima beasiswa, ada mahasiswa yang juga masih mendapatkan uang saku dari orang tua dan ada yang bekerja paruh waktu. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak

menerima beasiswa, sumber pendapatan mereka hanya dari orang tua ataupun dari tambahan upah bekerja paruh waktu.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas pengeluaran konsumsi pada masing-masing segmentasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolomogorov Smirnov-Z	Asymp Sig	Keterangan
PengeluaranKonsumsiJenisKelas	1,281	0,075	Normal
PengeluaranKonsumsiTempatTinggal	1,281	0,075	Normal
PengeluaranKonsumsiKelas	1,281	0,075	Normal
PengeluaranKonsumsiPenerimaanBeasiswa	1,281	0,075	Normal

Sumber: lampiran (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel12 diatas diperoleh kesimpulan bahwa semua data berdistribusi normal. Oleh karena itu, normalitas data terpenuhi.

b. Uji Homogenitas Varian

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Varian

Variabel	F	Sig.	Homogenitas
PengeluaranKonsumsiJenisKelamin	0,628	0,429	Terpenuhi
PengeluaranKonsumsiTempatTinggal	3,807	0,053	Terpenuhi
PengeluaranKonsumsiKelas	1,309	0,254	Terpenuhi
PengeluaranKonsumsiPenerimaanBeasiswa	2,506	0,115	Terpenuhi

Sumber: lampiran (diolah)

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa untuk pengeluaran konsumsi jenis kelamin harga $F=0,628$ dengan nilai signifikansi 0,429, pengeluaran konsumsi tempat tinggal harga $F=3,807$ dengan nilai signifikansi 0,053, pengeluaran konsumsi kelas harga $F=1,309$ dengan nilai signifikansi 0,254, pengeluaran konsumsi penerimaan beasiswa harga $F=2,506$ dengan nilai signifikansi 0,115. Karena keempat nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas variannya sama.

Kemudian setiap variabel akan dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan teknik analisis *independent sample t-test*.

4. Uji Hipotesis

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif 2 kelompok. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara kedua kelompok yang dibandingkan. Sebaliknya, jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara kedua kelompok yang dibandingkan.

a. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa

Pengujian Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H_a : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis diatas kemudian akan dibuktikan dengan uji *independent sample t-test* yang hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pola Konsumsi	Equal variances assumed	1.620	168	.107
	Equal variances not assumed	1.686	121.602	.094

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* seperti nampak pada tabel 14 di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan t hitung $< t$ tabel 5% ($1,620 < 1,973$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,107 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

b. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal

Pengujian Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H_a : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis diatas kemudian akan dibuktikan dengan uji *independent sample t-test* yang hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pola	Equal variances assumed	4.634	168	.000
Konsumsi	Equal variances not assumed	4.845	137.704	.000

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* seperti nampak pada tabel 15 di atas diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 4,634 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel\ 5\%}$ ($4,634 > 1,973$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

c. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas

Pengujian Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana di Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

H_a : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa

yang belajar di kelas swadana di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis diatas kemudian akan dibuktikan dengan uji *independent sample t-test* yang hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pola	Equal variances assumed	-1.509	168	.133
Konsumsi	Equal variances not assumed	-1.493	154.986	.137

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* seperti nampak pada tabel 16 di atas diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar -1,509 dengan nilai signifikansi sebesar 0,133. Hal ini menunjukkan nilai *t* hitung < *t* tabel 5% (-1,509 < 1,973) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,133 > 0,05) yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang berada di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang berada di kelas swadana.

d. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan Beasiswa

Pengujian Hipotesis 4

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang

tidak menerima beasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha : Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis diatas kemudian akan dibuktikan dengan uji *independent sample t-test* yang hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pola Konsumsi	Equal variances assumed	-1.617	168	.108
	Equal variances not assumed	-1.512	86.304	.134

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* pada tabel 17 diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -1,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan t hitung < t tabel 5% (-1,617 < 1,973) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,108 > 0,05) yang berarti H_0 diterima atau H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan disampaikan pembahasan hasil penelitian mengenai pengeluaran konsumsi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

1. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa

Hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” tidak didukung oleh hasil penelitian empiris. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makanan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

Meskipun secara statistik pengeluaran konsumsi laki-laki dan perempuan tidak berbeda, pada kenyataannya mahasiswa laki-laki lebih banyak mengonsumsi makanan pokok karena memang mahasiswa laki-laki lebih banyak membutuhkan energi dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan mahasiswa perempuan tidak lebih banyak mengonsumsi makanan pokok daripada mahasiswa laki-laki. Rata-rata konsumsi makanan laki-laki adalah sebesar 58,69% sedangkan perempuan 54,29%.

Sebagai bahan perbandingan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Saufika, Retnaningsih dan Alfiasari yang dilakukan di Institut Pertanian Bogor. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan pola konsumsi antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Di Institut

Pertanian Bogor mahasiswa perempuan memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan makan tiga kali sehari, tetapi cenderung memiliki peluang lebih tinggi melakukan kebiasaan makan camilan. Sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung lebih tinggi untuk memiliki kebiasaan makan tiga kali sehari.

2. Perbedaan Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi berdasarkan Tempat Tinggal

Hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” terbukti dari hasil penelitian yang empiris. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua. Sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Suhardjo (1989) bahwa keluarga merupakan pembentuk pola perilaku makan.

Mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua akan terpenuhi konsumsinya secara teratur, sedangkan untuk mahasiswa yang tinggal di kos keteraturan pengeluaran konsumsi khususnya makanan tidak sebaik mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua. Mahasiswa yang tinggal di kos jarang yang melakukan sarapan pagi. Kebanyakan dari mereka makan hanya dua kali dalam sehari.

Mahasiswa yang tinggal di kos lebih banyak menggunakan pendapatan atau uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan transportasi. Sedangkan mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua, pendapatan atau uang saku mereka tidak banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena sudah ditanggung dirumah oleh orang tua.

3. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Kelas

Hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” tidak terbukti oleh hasil penelitian yang empiris.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana.

Perbedaan kelas disini sekadar untuk mempermudah proses perkuliahan saja. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam hal pengeluaran konsumsi karena memang sebagian besar memiliki latar belakang ekonomi yang

sama yang bisa dilihat dari pendapatan atau uang saku yang diterima masing-masing mahasiswa.

4. Perbedaan Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan Status Penerimaan Beasiswa

Hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” tidak terbukti oleh hasil penelitian yang empiris.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan, diketahui tidak ada perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa.

Mahasiswa yang menerima beasiswa sebagian besar tidak menerima uang saku lagi dari orang tua, sehingga pendapatan dari beasiswa digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak menerima beasiswa, sumber pendapatan atau uang saku mereka berasal dari orang tua atau upah apabila ada yang bekerja paruh waktu. Dengan adanya hal itu, maka pengeluaran konsumsi antara kedua kelompok tersebut tidak berbeda. Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tidak lebih banyak mengeluarkan pendapatan atau

uang saku untuk tindakan konsumsi dibandingkan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai t hitung $< t$ tabel 5% ($1,620 < 1,973$) dan nilai signifikansi $0,107$ lebih besar dari $0,05$ ($0,107 > 0,05$). Meskipun secara statistik tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan, namun pada kenyataannya rata-rata prosentase pengeluaran mahasiswa laki-laki untuk makanan lebih besar dibanding mahasiswa perempuan.
2. Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal di bersama orang tua. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample t-test* diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel 5% ($4,634 > 1,973$) dan nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua kebutuhan makanan lebih terpenuhi secara teratur dibandingkan mahasiswa yang tinggal di kos. Pendapatan mahasiswa

yang tinggal di kos selain untuk memenuhi pengeluaran makanan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain.

3. Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang berada di kelas bersubdi dengan mahasiswa yang berada di kelas swadana. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample t-test* diketahui nilai t hitung $< t$ tabel 5% ($-1,509 < 1,973$) dan nilai signifikansi $0,133$ lebih besar dari $0,05$ ($0,133 > 0,05$). Dengan demikian perbedaan kelas dalam hal ini sekadar untuk mempermudah proses perkuliahan saja.
4. Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai t hitung $< t$ tabel 5% ($-1,617 < 1,973$) dan nilai signifikansi $0,108$ lebih besar dari $0,05$ ($0,108 > 0,05$). Mahasiswa yang menerima beasiswa sebagian besar tidak menerima uang saku lagi dari orang tua, sehingga pendapatan dari beasiswa digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak menerima beasiswa, sumber pendapatan atau uang saku mereka berasal dari orang tua atau upah apabila ada yang bekerja paruh waktu. Dengan adanya hal itu, maka pengeluaran konsumsi antara kedua kelompok tersebut tidak berbeda.

B. Saran

Bardasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti tersebut di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan maka untuk kedua kelompok mahasiswa tersebut sebisa mungkin tetap jeli dalam pengaturan pendapatan/uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang tinggal di kos dengan mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua. Untuk mahasiswa yang tinggal di kos hendaknya lebih bisa memilah-milah lagi kebutuhan apa yang harus segera dipenuhi. Sedangkan untuk mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua hendaknya bisa menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan antara kebutuhan perkuliahan dengan kebutuhan untuk hiburan.
3. Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang belajar di kelas bersubsidi dengan mahasiswa yang belajar di kelas swadana. Mahasiswa yang belajar pada masing-masing kelas tersebut hendaknya bisa tetap mengatur pendapatan/uang saku agar semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.

4. Tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Untuk mahasiswa yang menerima beasiswa, gunakan uang beasiswa sesuai dengan kebutuhan perkuliahan dan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak menerima beasiswa sebaiknya mungkin bisa bijak dalam melakukan tindakan konsumsi, pengeluaran tidak boleh lebih besar daripada pendapatan/uang saku.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya lebih diperhatikan lagi dalam penentuan segmentasi mahasiswa yang akan diteliti sehingga akan memudahkan dalam proses pengambilan dan pengolahan data. Selain itu pengelompokan barang/jasa yang menjadi pengeluaran mahasiswa perlu dinyatakan dalam bukan hanya sekedar makanan dan bukan makanan, tetapi pada pengelompokan barang/jasa yang lebih terinci.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menurut peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel diambil dari satu jurusan saja sehingga generalisasi penelitian hanya berlaku pada satu jurusan saja.
2. Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu hal yang pribadi sehingga tidak semua responden mau secara terbuka dalam menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

3. Penelitian masih dalam kajian yang umum. Peneliti belum melakukan kajian lebih terinci dan mendalam mengenai pengeluaran konsumsi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2009. *Handout Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi
- Anita Saufika, Retnaningsih dan Alfiasari. 2012. Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* Vol. 5 No. 2. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Diulio, A. Eugene. 1993. *Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga
- Dumairi. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Gendro Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- H, Assael. 1992. *Consumer Bihavior and Marketing Action*. Boston: Kent. Publishing Company
- Lisnini dan Purwati. 2012. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Pengrajin Songket di kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VII*
- Mankiw, N Greegory. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
 _____ 2006. *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
 _____ 2007. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- McEachern, William A. 2000. *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Rina Sofiyani. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Penghasil Gula Merah di Dusun Tubansari Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang 2012. Yogyakarta: *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sadono Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi 3 cet-19*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
 _____ 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar-Ed. 3-17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus. 1996. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempat belas. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga
- _____. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. 2004. *Consumer Behavior: Eight Edition*. New Jersey: Pearson Prantice Hall
- Singgih Santoso. 2012. *Paduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Soediyono, R. 1989. *Ekonomi Mikro: Perilaku, Harga Pasar dan Konsumen Edisi 3*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: IPB
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Rosda
- Tedy Herlambang, dkk. 2002. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia
- <http://www.bps.go.id/> di akses pada 5 November 2013 pukul 13.32 WIB
- <http://www.organisasi.org/1970/01/faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-konsumsi-pengeluaran-rumah-tangga-pendidikan-ekonomi-dasar.html> di akses pada 15 November 2013 pukul 18.45 WIB

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWAPRODI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas Anda secara lengkap.
2. Baca pertanyaan dengan cermat lalu isi sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (*pilih salah satu)
5. Angkatan Kelas :
6. Alamat :
7. Tempat Tinggal : Kos / Tidak Kos (*pilih salah satu, bagi yang tinggal di rumah kontrakan sendiri / bersama dengan mahasiswa lainnyamaka termasuk)
8. Pernah menjadi pengurus organisasi kampus? Ya / Tidak (*pilih salah satu)

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda menerima beasiswa saat ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika jawabannya **Tidak**, maka lanjut ke pertanyaan no. 3
2. Instansi/Lembaga/Perusahaan mana yang memberi Anda beasiswa?
.....
Berapa jumlah beasiswa yang Anda terima setiap periode?
Periode penerimaan:
 - a. 1 bulan
 - b. 3 bulan
 - c. Per semester
 - d. Lain-lainRp.....
3. Apakah Anda bekerja? *Part time / Full time* (*pilih salah satu)
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika jawabannya **Tidak**, maka lanjut ke pertanyaan no. 6

4. JikaAndabekerja:
 - a. Berapa hari Anda bekerja dalam seminggu? hari
 - b. Berapa *shift* Anda bekerja dalam 1 hari? *shift*
 - c. Berapa gaji yang Anda terima dalam satu *shift*?
Rp.....
5. Berapa rata-rata penghasilan Anda perbulan?
Rp.....
6. Berapa rata-rata uang saku dari orang tua Anda setiap bulan? Rp.....
7. Apakah uang saku yang Anda terima pada bulan ini sama dengan rata-rata uang saku Anda selama ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika jawabannya **Tidak**, maka lanjut ke pertanyaan no. 9

8. Berapa besar selisihnya? + / - (*pilih salah satu dan sertakan alasan)
Rp.....
Alasan
9. Berapa pengeluaran konsumsi makananAnda setiap bulan?
 - a. Makanan dan lauk pauk : Rp.....
 - b. Buah-buahan : Rp.....
 - c. Makanan ringan : Rp.....
 - d. Minuman : Rp.....
10. Berapa pengeluaran konsumsi tembakauAnda setiap bulan?
Rp.....
11. Berapa pengeluaran konsumsi non makananAnda setiap bulan?
 - a. Transportasi :
 - Kendaraan pribadi : Rp.....
 - Kendaraan umum : Rp.....
 - b. *Entertainment*(nonton di bioskop, karaoke, wisata dll) : Rp.....
 - c. Komunikasi (puls/modem) :Rp.....
 - d. Biaya perkuliahan(bukureferensi kuliah, print tugas, *fotocopy*, biaya internet untuktugas, kertas/bukutulis, pulpen, dll): Rp.....
 - e. Kosmetik : Rp.....
 - f. Lain-lain : Rp.....

**PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
EKONOMI**

JK	Tempat Tinggal	Kelas	Beasiswa	Pendapatan	Konsumsi Makanan, Minuman dan Tembakau	Konsumsi Bukan Makanan	Total Konsumsi
P	KOS	A	TIDAK	750000	225000	400000	625000
P	KOS	A	TIDAK	500000	360000	140000	500000
P	KOS	A	TIDAK	500000	450000	150000	600000
P	KOS	A	TIDAK	1100000	275000	365000	640000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	540000	80000	620000
P	KOS	A	TIDAK	500000	100000	120000	220000
P	KOS	A	TIDAK	600000	400000	100000	500000
P	KOS	A	TIDAK	600000	300000	250000	550000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	700000	300000	1000000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	700000	300000	1000000
P	KOS	A	TIDAK	250000	55000	400000	455000
P	KOS	A	TIDAK	400000	170000	220000	390000
P	KOS	A	TIDAK	760000	80000	220000	300000
P	KOS	A	TIDAK	900000	650000	300000	950000
P	KOS	A	TIDAK	400000	100000	420000	520000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	600000	400000	1000000
P	KOS	A	TIDAK	300000	100000	215000	315000
P	KOS	A	TIDAK	850000	480000	210000	690000
P	KOS	A	TIDAK	700000	470000	275000	745000
P	KOS	A	TIDAK	1200000	600000	330000	930000
P	KOS	A	TIDAK	900000	400000	100000	500000
P	KOS	A	TIDAK	1200000	620000	230000	850000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	575000	425000	1000000
P	KOS	A	TIDAK	600000	375000	200000	575000
P	KOS	A	TIDAK	700000	70000	330000	400000
P	KOS	A	TIDAK	600000	520000	80000	600000
P	KOS	A	TIDAK	1150000	335000	240000	575000
P	KOS	A	TIDAK	2150000	1100000	570000	1670000
P	KOS	A	TIDAK	300000	320000	285000	605000
P	KOS	A	TIDAK	600000	370000	225000	595000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	750000	400000	1150000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	360000	590000	950000
P	KOS	A	TIDAK	1050000	380000	190000	570000
P	KOS	A	TIDAK	500000	380000	420000	800000
P	KOS	A	TIDAK	400000	45000	380000	425000
P	KOS	A	TIDAK	1300000	725000	470000	1195000
P	KOS	A	TIDAK	800000	500000	160000	660000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	550000	400000	950000

P	KOS	A	TIDAK	1250000	740000	450000	1190000
P	KOS	A	TIDAK	440000	250000	150000	400000
P	KOS	A	TIDAK	1200000	800000	400000	1200000
P	KOS	A	TIDAK	500000	254000	400000	654000
P	KOS	A	TIDAK	950000	505000	275000	780000
P	KOS	A	TIDAK	600000	270000	270000	540000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	600000	330000	930000
P	KOS	A	TIDAK	800000	25000	450000	475000
P	KOS	A	TIDAK	600000	350000	250000	600000
P	KOS	A	TIDAK	670000	290000	315000	605000
P	KOS	A	TIDAK	750000	200000	194000	394000
P	KOS	A	TIDAK	350000	140000	260000	400000
P	KOS	A	TIDAK	950000	475000	350000	825000
P	KOS	A	TIDAK	800000	520000	280000	800000
P	KOS	A	TIDAK	700000	100000	600000	700000
P	KOS	A	TIDAK	800000	520000	280000	800000
P	KOS	A	TIDAK	2400000	1080000	830000	1910000
P	KOS	A	TIDAK	450000	330000	310000	640000
P	KOS	A	TIDAK	600000	530000	160000	690000
P	KOS	A	TIDAK	650000	450000	160000	610000
P	KOS	A	TIDAK	700000	600000	150000	750000
P	KOS	A	TIDAK	1500000	875000	625000	1500000
P	KOS	A	TIDAK	1250000	290000	340000	630000
P	KOS	A	TIDAK	1050000	500000	160000	660000
P	KOS	A	TIDAK	1350000	700000	300000	1000000
P	KOS	A	TIDAK	850000	400000	300000	700000
P	KOS	A	TIDAK	800000	540000	260000	800000
P	KOS	A	TIDAK	600000	490000	250000	740000
P	KOS	A	TIDAK	800000	700000	550000	1250000
P	KOS	A	TIDAK	800000	400000	390000	790000
P	KOS	A	TIDAK	400000	100000	475000	575000
P	KOS	A	TIDAK	1500000	580000	460000	1040000
P	KOS	A	TIDAK	800000	430000	370000	800000
P	KOS	A	TIDAK	700000	380000	255000	635000
P	KOS	A	TIDAK	1700000	560000	650000	1210000
P	KOS	A	TIDAK	500000	120000	300000	420000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	700000	400000	1100000
P	KOS	A	TIDAK	800000	520000	380000	900000
P	KOS	A	TIDAK	600000	910000	941000	1851000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	900000	95000	995000
P	KOS	A	TIDAK	1000000	750000	450000	1200000
P	KOS	A	TIDAK	1250000	350000	750000	1100000
P	KOS	A	TIDAK	1500000	485000	300000	785000
P	KOS	A	TIDAK	800000	350000	490000	840000
P	KOS	A	TIDAK	600000	350000	730000	1080000
P	KOS	A	TIDAK	900000	165000	1030000	1195000

P	KOS	A	TIDAK	700000	450000	600000	1050000
P	KOS	A	TIDAK	800000	220000	520000	740000
P	KOS	A	TIDAK	1750000	740000	600000	1340000
P	KOS	B	TIDAK	1000000	770000	315000	1085000
P	KOS	B	TIDAK	850000	400000	1154000	1554000
P	KOS	B	TIDAK	800000	800000	520000	1320000
P	KOS	B	TIDAK	900000	250000	600000	850000
P	KOS	B	TIDAK	800000	520000	540000	1060000
P	KOS	B	TIDAK	700000	280000	80000	360000
P	KOS	B	TIDAK	850000	430000	166000	596000
P	KOS	B	TIDAK	1000000	600000	330000	930000
P	KOS	B	TIDAK	700000	400000	500000	900000
P	KOS	B	TIDAK	700000	500000	470000	970000
P	KOS	B	TIDAK	600000	100000	730000	830000
P	KOS	B	TIDAK	800000	450000	550000	1000000
P	KOS	B	TIDAK	800000	330000	300000	630000
P	KOS	B	TIDAK	2100000	1020000	936000	1956000
P	KOS	B	TIDAK	100000	170000	410000	580000
P	KOS	B	TIDAK	1200000	570000	750000	1320000
P	KOS	B	TIDAK	900000	750000	280000	1030000
P	KOS	B	TIDAK	2000000	1100000	700000	1800000
P	KOS	B	TIDAK	360000	330000	580000	910000
P	KOS	B	TIDAK	1000000	520000	400000	920000
P	KOS	B	TIDAK	600000	200000	550000	750000
P	KOS	B	TIDAK	1350000	600000	450000	1050000
P	KOS	B	TIDAK	800000	726000	115000	841000
P	RUMAH	B	TIDAK	450000	50000	400000	450000
P	RUMAH	B	TIDAK	700000	400000	495000	895000
P	RUMAH	B	TIDAK	1300000	1000000	495000	1495000
P	RUMAH	B	TIDAK	1000000	300000	460000	760000
L	RUMAH	B	TIDAK	600000	400000	135000	535000
L	RUMAH	B	TIDAK	600000	700000	450000	1150000
L	RUMAH	B	TIDAK	500000	380000	250000	630000
L	RUMAH	B	YA	300000	300000	250000	550000
L	RUMAH	B	YA	1250000	950000	750000	1700000
L	RUMAH	B	YA	1750000	850000	750000	1600000
L	RUMAH	B	YA	500000	150000	450000	600000
L	RUMAH	B	YA	2750000	650000	130000	780000
L	RUMAH	B	YA	360000	202000	130000	332000
L	RUMAH	B	YA	800000	380000	390000	770000
L	RUMAH	B	YA	1350000	480000	350000	830000
L	RUMAH	B	YA	390000	180000	210000	390000
L	RUMAH	B	YA	1200000	300000	250000	550000
L	RUMAH	B	YA	1350000	900000	415000	1315000
L	RUMAH	B	YA	1050000	485000	225000	710000
L	RUMAH	B	YA	350000	240000	150000	390000

L	RUMAH	B	YA	1400000	1050000	300000	1350000
L	RUMAH	B	YA	800000	400000	300000	700000
L	RUMAH	B	YA	800000	285000	270000	555000
L	RUMAH	B	YA	1000000	550000	290000	840000
L	RUMAH	B	YA	300000	300000	250000	550000
L	RUMAH	B	YA	1000000	700000	250000	950000
L	RUMAH	B	YA	500000	290000	410000	700000
L	RUMAH	B	YA	1000000	785000	215000	1000000
L	RUMAH	B	YA	600000	50000	550000	600000
L	RUMAH	B	YA	500000	400000	100000	500000
L	RUMAH	B	YA	450000	350000	130000	480000
L	RUMAH	B	YA	600000	475000	125000	600000
L	RUMAH	B	YA	800000	350000	135000	485000
L	RUMAH	B	YA	300000	300000	170000	470000
L	RUMAH	B	YA	600000	350000	350000	700000
L	RUMAH	B	YA	700000	400000	140000	540000
L	RUMAH	B	YA	1200000	756000	370000	1126000
L	RUMAH	B	YA	800000	150000	560000	710000
L	RUMAH	B	YA	300000	130000	160000	290000
L	RUMAH	B	YA	700000	150000	500000	650000
L	RUMAH	B	YA	450000	120000	300000	420000
L	RUMAH	B	YA	400000	300000	305000	605000
L	RUMAH	B	YA	600000	351000	235000	586000
L	RUMAH	B	YA	400000	265000	120000	385000
L	RUMAH	B	YA	1000000	600000	260000	860000
L	RUMAH	B	YA	600000	380000	425000	805000
L	RUMAH	B	YA	500000	350000	350000	700000
L	RUMAH	B	YA	900000	410000	860000	1270000
L	RUMAH	B	YA	600000	440000	160000	600000
L	RUMAH	B	YA	150000	465000	140000	605000
L	RUMAH	B	YA	600000	350000	250000	600000
L	RUMAH	B	YA	500000	570000	470000	1040000
L	RUMAH	B	YA	1100000	100000	760000	860000
L	RUMAH	B	YA	800000	800000	200000	1000000
L	RUMAH	B	YA	200000	520000	125000	645000
L	RUMAH	B	YA	800000	620000	500000	1120000
L	RUMAH	B	YA	800000	720000	200000	920000
L	RUMAH		YA	600000	400000	150000	550000
L	RUMAH		YA	800000	550000	250000	800000
L	RUMAH		YA	1000000	750000	550000	1300000

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PKJK	PKTT	PKK	PKB
N		170	170	170	170
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	815176.47	815176.47	815176.47	815176.47
	Std. Deviation	339191.457	339191.457	339191.457	339191.457
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.098	.098	.098
	Positive	.098	.098	.098	.098
	Negative	-.067	-.067	-.067	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.281	1.281	1.281	1.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075	.075	.075	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan:

PKJK : Pengeluaran Konsumsi Jenis Kelamin

PKTT : Pengeluaran Konsumsi Tempat Tinggal

PKK : Pengeluaran Konsumsi Kelas

PKB : Pengeluaran Konsumsi Beasiswa

Uji Homogenitas dan Uji *Indepedent Samples t-test* Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Laki-laki dengan Mahasiswa Perempuan.

Group Statistics					
jeniskelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konsumsi	perempuan	114	844570.1754	3.49680E5	32750.49280
	laki-laki	56	755339.2857	3.11227E5	41589.46136

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
konsumsi	Equal variances assumed	.628	.429	1.620	168	.107	89230.88972	55086.65747	-19520.37369	1.97982E5
	Equal variances not assumed			1.686	121.602	.094	89230.88972	52936.54763	-15565.72786	1.94028E5

Uji Homogenitas dan Uji *Indepedent Samples t-test* Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa yang Tinggal di Kos dengan Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orang Tua.

Group Statistics					
tempattinggal		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konsumsi	kos	110	899263.64	336165.116	32052.086
	rumah	60	661016.67	288835.916	37288.556

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
konsumsi	Equal variances assumed	3.807	.053	4.634	168	.000	238246.970	51412.095	136749.973	339743.967
	Equal variances not assumed			4.845	137.704	.000	238246.970	49170.852	141019.419	335474.520

Uji Homogenitas dan Uji *Indepedent Samples t-test* Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa yang Berada di Kelas Bersubsidi dengan yang Berada di Kelas Swadana

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konsumsi	reguler	90	778311.11	308850.156	32555.665
	swadana	80	856650.00	367924.459	41135.205

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
konsumsi	Equal variances assumed	1.309	.254	-1.509	168	.133	-78338.889	51924.158	-180846.792	24169.014
	Equal variances not assumed			-1.493	154.986	.137	-78338.889	52459.283	-181966.357	25288.579

Uji Homogenitas dan Uji *Indepedent Samples t-test* Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa dengan Mahasiswa Bukan Penerima Beasiswa

Group Statistics					
beasiswa		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konsumsi	bukan penerima	117	787000.0000	3.17177E5	29323.04548
	penerima	53	877377.3585	3.79166E5	52082.49726

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
konsumsi	Equal variances assumed	2.506	.115	-1.617	168	.108	-90377.35849	55895.13597	-2.00725E5	19969.99120
	Equal variances not assumed			-1.512	86.304	.134	-90377.35849	59769.78766	-2.09190E5	28435.08240